

Perbedaan media komunikasi total dan oral terha-dap keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas I sekolah luar biasa bagian tunarungu

Mugiarsih CH., Widodo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343087&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini diawali melalui suatu pemikiran penulis dengan memperhatikan jenis kelainan anak luar biasa khususnya anak tunarungu. Anak tunarungu ini memiliki kelainan pendengaran yang harus mendapat pelayanan pendidikan secara khusus di Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu. Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar dilingkungan kaum tunarungu, keluarga maupun masyarakat secara luas. Bagi anak tunarungu yang duduk di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu secara dini perlu mendapat pelayanan pendidikan dengan menggunakan media komunikasi.

Adapun sebagai sarana untuk berkomunikasi bagi anak tunarungu adalah menggunakan media komunikasi total dan oral. Media komunikasi total dan oral ini dapat digunakan apabila anak tunarungu dapat mengetahui kosakata bahasa secara jelas dan konkrit. Maksudnya bahwa perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak tunarungu melalui beberapa pengalaman berbahasa pada masa-masa lalu dengan menunjukkan benda gambar tiruan yang akhirnya terjadi proses penambahan kata-kata. Sebagai upaya untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata pada anak tunarungu sesuai dengan kurikulum di Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang tujuannya antara lain agar anak dapat berbahasa dengan baik dan benar.

Analisis data dengan rumus t tes menunjukkan hasil penelitian bahwa keterampilan membaca dan menulis yang menggunakan media komunikasi total dan yang menggunakan media komunikasi oral secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan media komunikasi total, hasil keterampilan membaca siswa di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu Karya Mulya I dan II Surabaya ternyata tidak menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada siswa di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu Santi Rama I dan II Jakarta yang menggunakan media komunikasi oral.
2. Dengan menggunakan media komunikasi total hasil keterampilan menulis siswa di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu Karya Mulya I dan II Surabaya ternyata tidak menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada siswa di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu Santi Rama I dan II Jakarta yang menggunakan media komunikasi oral.

Berdasarkan hasil temuan seperti tersebut di atas penulis menyarankan agar guru dalam mengajar membaca dan menulis permulaan siswa di kelas I dipilih guru yang senior sudah berpengalaman dalam menghadapi masing-masing individu. Maksudnya pada kelas-kelas rendah/tingkat dasar dalam pendekatan terhadap anak memerlukan ketekunan, ketelatenan dan kesabaran guru.